

Research Article

Islamic Religious Education in the Digital Era: Learning with Multimedia Learning

Faiiq Labibatul Ilmi

Institut Agama Islam Tabiyatut Tholabah Lamongan
E-mail: faaiqlabibatul@gmail.com

Nala Shofia

Institut Agama Islam Tabiyatut Tholabah Lamongan
E-mail: nalashofia926@gmail.com

Nafi'atus Syauqi

Institut Agama Islam Tabiyatut Tholabah Lamongan
E-mail: nafiatussyauqi@gmail.com

Mubarok Ahmadi

Institut Agama Islam Tabiyatut Tholabah Lamongan
E-mail: ahmadi@iai-tabah.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Studi Islam

Received : November 22, 2025
Accepted : January 13, 2026

Revised : December 20, 2024
Available online : January 29, 2026

How to Cite: Nafiatus Syauqi, Faiiq Labibatul Ilmi, Nala Shofia, & Mubarok Ahmadi. (2026). Islamic Religious Education in the Digital Era: Learning with Multimedia Learning. Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Studi Islam, 2(2), 66–75.
<https://doi.org/10.63738/al-hukumah.v2i2.30>

Abstract

This study aims to examine the role, urgency, and benefits of multimedia learning in Islamic Religious Education (PAI) in the digital era, as well as to identify the challenges and management strategies to ensure its alignment with Islamic values. The research employs a library research method by analyzing relevant scientific sources, including books, journals, and scholarly articles related to learning media, multimedia learning, and Islamic education. The findings indicate that multimedia learning enhances students' interest, participation, and understanding of PAI materials through more interactive, flexible, and meaningful learning experiences, while also supporting the development of students' digital literacy. However, the use of multimedia may also lead to negative impacts, such as technological dependency, decreased concentration, and exposure to inappropriate content if not properly supervised. In conclusion, multimedia learning is highly effective in PAI instruction when it is carefully designed, well-controlled, and integrated with the reinforcement of moral and spiritual values, thereby improving learning outcomes and fostering students' character and Islamic ethics.

Keywords: Multimedia, Islamic Religious Education, Learning.

Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Pembelajaran dengan Multimedia Learning

Abstrak

Pembelajaran multimedia memiliki peranan yang sangat vital dalam memperbaiki mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan multimedia yang menggabungkan teks, gambar, suara, video, dan animasi dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, serta membantu siswa dalam memahami materi PAI secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, multimedia memberikan kemudahan dalam belajar terkait waktu dan tempat, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung pengembangan literasi digital yang sesuai dengan tuntutan generasi digital saat ini. Namun, penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI perlu dilaksanakan dengan bijaksana dan terarah, tetap mengacu pada nilai-nilai Islam. Berbagai tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, gangguan fokus, dan akses ke konten yang tidak pantas memerlukan keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam melakukan pengawasan, membatasi penggunaan teknologi, serta memperkuat literasi digital dan nilai-nilai moral-spiritual. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran multimedia dapat menjadi alat yang efektif tidak hanya dalam meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran spiritual siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Multimedia, PAI, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Di zaman digital yang semakin cepat perkembangannya, sektor pendidikan mengalami perubahan yang berarti, khususnya dalam metode dan strategi belajar. Teknologi telah menyediakan kesempatan baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, serta efektif. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting dalam pengembangan karakter, moral, dan spiritual siswa, juga harus mengambil bagian dalam memanfaatkan kemajuan ini. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi semakin penting sebab materi yang diajarkan mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga meliputi sisi afektif dan psikomotorik. PAI bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga untuk membantu membentuk karakter seorang muslim yang berbudi pekerti baik, memahami nilai-nilai spiritual, dan bisa menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Dimas Purnomo, Muhammad Afif Marta, 2025).

Pembelajaran pada dasarnya dimanfaatkan oleh siswa untuk mengasah potensi diri mereka. Proses pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pengguna pendidikan dan guru sebagai penyedia sumber belajar. Yang paling penting dalam aktivitas pembelajaran adalah berlangsungnya proses belajar. Konsep media pembelajaran memiliki beberapa definisi. Salah satu pandangan memberikan definisi media secara luas dan juga sempit. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran dipahami sebagai setiap individu, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit, media pembelajaran merujuk pada alat non-personal (bukan manusia) yang dipakai oleh guru berperan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Lailatun Nur Kamalia Siregar, Laura Bofferding, 2024).

Sebagai bagian dari perubahan ini, media interaktif memainkan peran penting dalam pembelajaran PAI sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa

mengenai agama Islam. Berbagai tipe media interaktif dapat dimanfaatkan dalam pendidikan agama Islam, seperti aplikasi digital, video animasi, dan platform e-learning, yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Media interaktif menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan relevan. Aplikasi pendidikan yang berbasis digital, seperti kuis interaktif atau aplikasi yang menggunakan elemen permainan, dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan konsep dasar fikih, sejarah Islam, atau akidah. Misalnya, aplikasi yang menunjukkan cara shalat dengan panduan visual interaktif dapat membantu siswa memahami gerakan dan bacaan yang diperlukan saat shalat.

Selain itu, siswa juga bisa berlatih secara mandiri di luar kelas dengan bantuan aplikasi ini. Video animasi merupakan media lain yang sangat efektif, khususnya dalam menyampaikan cerita atau nilai-nilai moral dari Islam. Penggunaan animasi dapat meningkatkan proses belajar, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar. Sebagai contoh, kisah nabi dan rasul dapat diceritakan melalui visual yang menggabungkan unsur seni dan pesan-pesan keagamaan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mendapatkan motivasi dari kisah-kisah Islam yang luhur (Gusti Sab'an Wildan, 2025).

Meskipun begitu, keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran digital sangat tergantung pada seberapa baik guru bisa mengoptimalkan teknologi dalam proses pengajaran. Dengan memanfaatkan teknologi interaktif serta platform e-learning, para guru bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan hidup. Namun, tantangan utama adalah kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Banyak guru di wilayah dengan akses teknologi yang terbatas kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan media digital dengan baik. Ini menunjukkan pentingnya adanya program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemampuan teknologi bagi guru agar mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada para siswa (Putra Dedy Darmawan, Moh Fitrah Ramadani Aziz, 2025).

Selain adanya perbedaan kemampuan di kalangan guru, walau penggunaan media digital memberikan banyak keuntungan, tantangan juga harus diatasi. Tidak semua murid memiliki akses yang seimbang terhadap teknologi, yang bisa menyebabkan adanya kesenjangan dalam hal digital. Selain itu, perhatian terhadap isu keamanan dan etika dalam penyampaian materi agama sangat penting. Juga, pemeliharaan dan pengembangan konten diperlukan agar tetap relevan dan berkualitas tinggi.

Penggunaan media digital dalam pendidikan PAI untuk generasi milenial menciptakan peluang serta tantangan yang perlu diperhatikan. Dengan pendekatan yang inovatif dan peka terhadap kebutuhan belajar generasi milenial, diharapkan penggunaan media digital dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Dengan memahami keuntungan, tantangan, dan potensi solusi, kita bisa melanjutkan ke langkah selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Legi Aulia Putri, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian dengan cara membaca dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, tidak ada lokasi penelitian khusus karena semua data diperoleh dari sumber-sumber tertulis tersebut. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran PAI dengan Multimedia Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara atau penghubung, atau sesuatu yang mengaitkan informasi. Media mencakup semua bentuk komunikasi, baik cetak maupun audio visual, serta saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi. Media dapat membantu guru dan siswa menyampaikan informasi kepada satu sama lain, dan sebaliknya. Oleh karena itu, media menjadi salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran (Fatimatul Aulia, 2025).

Pengembangan alat pembelajaran dilaksanakan untuk menghasilkan lingkungan belajar yang dapat dimengerti dengan baik oleh siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan minat siswa, terutama dalam pelajaran PAI. Dengan demikian, keberadaan media dalam pembelajaran sangat signifikan dan dapat memengaruhi tingkat keberhasilan hasil belajar (Irmawati & Faridi, 2025). Media memiliki peranan yang krusial dalam proses pendidikan, sebanding dengan metode yang digunakan. Ini karena metode pembelajaran sering kali memerlukan media yang dapat dipadukan dan disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Secara lebih mendetail, media dalam konteks pengajaran diartikan sebagai perangkat grafis, foto, atau elektronik yang digunakan untuk merekam, mengolah, dan menyusun informasi baik secara visual maupun verbal. Merujuk pada penjelasan di atas, multimedia dalam pembelajaran bisa diartikan sebagai sistem komunikasi interaktif yang berlandaskan komputer dan menyajikan informasi secara terintegrasi. Istilah yang berlandaskan komputer menunjukkan bahwa program multimedia memanfaatkan komputer untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sementara istilah terintegrasi menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran mampu menunjukkan teks, gambar, audio, serta video atau animasi dalam satu presentasi (Lestari, 2013).

Implementasi Multimedia Learning

Penerapan pembelajaran multimedia dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis media digital yang menyajikan tulisan, suara, gambar, dan animasi dalam satu paket pendidikan. Murid bisa belajar sesuai dengan kapasitas dan kecepatan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih pribadi dan memiliki makna (Ellisa Fitri Tanjung, 2023). Guru harus menguasai literasi digital dan mampu mengelola teknologi pembelajaran agar pembelajaran lebih hidup. Mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum PAI membutuhkan guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa menjadi kreatif dan adaptif (Aulia Khairani, Reinita Nur Rahma, 2025).

Selain merencanakan secara teknis dan mengelola proses belajar, penerapan pembelajaran multimedia dalam Pendidikan Agama Islam harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam sebagai dasar yang utama. Penggunaan multimedia tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa, tetapi juga sebagai alat untuk menginternalisasi ajaran Islam dengan cara yang bermakna. Oleh karena itu, konten digital yang digunakan harus dipilih dengan hati-hati agar sesuai dengan syariat dan sasaran pendidikan Islam. Penggabungan media visual, suara, dan interaktif harus diarahkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai keislaman melalui proses belajar yang aktif dan sesuai konteks, sehingga teknologi benar-benar dapat mendukung pembentukan kesadaran spiritual dan akhlak yang baik (Muhammad Saleh, Mutmainnah Amaliah, 2025).

Lebih jauh, penggunaan pembelajaran multimedia yang berfokus pada

nilai-nilai Islam memungkinkan proses pembelajaran PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan seimbang. Multimedia tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Islam dari segi intelektual, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai pendamping yang mengarahkan siswa agar pengalaman belajar menjadi holistik dan berarti. Penggunaan multimedia yang efektif juga dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa, sehingga proses belajar PAI menjadi lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital namun tetap mempertahankan inti ajaran Islam (Muharrani, Sri Murhayati, 2025).

Urgensi dan Keuntungan Multimedia Learning

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk membangun peserta didik yang memiliki keyakinan kuat dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dengan karakter yang baik (Siti Rohmatun, M. Nasor, 2024). Pentingnya pemanfaatan multimedia learning dalam proses belajar mengajar kian bertambah sejalan dengan perkembangan teknologi di zaman digital yang telah mempermudah akses terhadap pendidikan Islam. Teknologi ini telah mengubah cara belajar menjadi lebih kreatif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan dalam penyampaian materi pendidikan, termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (Dyah Farissa, 2025)

Media dalam kegiatan belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi kepada siswa. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai alat yang memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas, terorganisir, dan mudah dipahami oleh murid. Pentingnya pemanfaatan media dalam pembelajaran semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa kini yang menekankan penggunaan berbagai alat bantu untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu faktor utama yang menjadikan media penting dalam pendidikan adalah kemampuannya dalam mengatasi batasan waktu dan tempat.

Media digital, contohnya, membuat pembelajaran tidak terikat hanya pada ruang kelas atau jadwal tertentu. Melalui penggunaan media seperti video, e-learning, atau aplikasi pembelajaran, siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun, yang memberikan kebebasan lebih dalam proses belajar mereka. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan teknologi siswa. Dengan memanfaatkan media digital selama proses belajar, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang materi, tetapi juga melatih keterampilan literasi digital yang krusial di zaman sekarang. Mereka diajarkan untuk memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi, mengolah data, serta menyajikan hasil belajar. Keterampilan ini sangat penting untuk masa depan mereka, mengingat kebutuhan pasar kerja yang semakin bergerak ke arah digital (Monika, 2023).

Secara keseluruhan, keuntungan yang bisa didapatkan dalam multimedia learning adalah proses belajar menjadi lebih menarik, lebih interaktif, waktu pengajaran bisa dipersingkat, kualitas pembelajaran siswa bisa ditingkatkan, serta proses mengajar dan belajar dapat dilakukan di berbagai lokasi dan waktu, selain itu, sikap siswa dalam belajar juga dapat meningkat (Hesti Yuningsih, 2024). Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran memiliki berbagai keuntungan di antaranya:

a. Meningkatkan ketertarikan dan perhatian siswa

Multimedia interaktif menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mampu menangkap perhatian siswa. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar.

b. Memperluas pengalaman belajar

Multimedia memiliki kemampuan untuk memperbesar objek yang sangat kecil atau memperkecil objek yang sangat besar yang sulit diperlihatkan secara langsung dalam kelas. Contohnya, dengan gambar, foto, atau video, siswa dapat melihat mikroorganisme, elemen, hewan besar, rumah, gunung, dan banyak lagi. Ini bisa memperkaya pengalaman belajar siswa.

c. Efisiensi waktu dan lokasi

Dengan memanfaatkan multimedia interaktif, waktu yang digunakan dalam proses pengajaran dapat dikurangi. Selain itu, multimedia memungkinkan pembelajaran dilakukan di berbagai tempat dan waktu, tidak hanya terbatas pada ruang kelas konvensional.

d. Meningkatkan mutu belajar siswa

Kehadiran multimedia interaktif memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Multimedia dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual dan menarik, sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

e. Mendorong partisipasi aktif siswa

Multimedia interaktif meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa bisa terlibat dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan konten multimedia. Ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam belajar.

Setelah membahas berbagai keuntungan penggunaan media dalam proses pembelajaran, penting untuk mengingat beberapa masalah penting. Konsep "Pendidikan Anak di Zaman Teknologi" menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi memengaruhi pendidikan anak-anak. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pembelajaran anak, ada sejumlah masalah yang perlu diperhatikan (Rahmi et al., 2024) seperti:

a. Ketergantungan Pada Teknologi

Di era teknologi saat ini, ketergantungan pada teknologi semakin meningkat, terutama di kalangan anak-anak. Perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi penggunaan yang berlebihan atau tidak terkendali dapat menyebabkan ketergantungan yang merugikan.

Perkembangan kognitif anak dapat terhambat oleh ketergantungan pada teknologi. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar cenderung mengalami kesulitan untuk mempertahankan perhatian mereka dan tetap fokus pada tugas sekolah mereka. Selain itu, karena mereka terbiasa dengan konten instan dan tidak memiliki pengalaman dalam berpikir mendalam, mereka mungkin kehilangan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Kesehatan fisik anak juga dapat terpengaruh oleh ketergantungan pada teknologi. Seringkali, terlalu banyak waktu dihabiskan di depan layar menyebabkan kurangnya aktivitas fisik, yang berkontribusi pada masalah kesehatan seperti gangguan tidur dan obesitas. Karena menggunakan perangkat elektronik hingga larut malam, anak-anak yang kecanduan teknologi juga cenderung memiliki pola tidur yang tidak teratur, yang pada

gilirannya mempengaruhi kinerja akademik dan kesehatan keseluruhan mereka.

Selain itu, Ketergantungan pada teknologi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Anak-anak sering mengabaikan interaksi sosial langsung jika terlalu fokus pada perangkat mereka. Mereka mungkin kehilangan kemampuan untuk berbicara secara langsung dan menjalin hubungan sosial yang baik. Kurangnya interaksi sosial ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan berdampak pada perkembangan emosional anak, seperti rasa kesepian dan kecemasan yang lebih tinggi. Dalam jangka panjang, terlalu bergantung pada teknologi dapat menghalangi anak-anak untuk belajar keterampilan sosial penting seperti perasaan empati, kerja sama, dan penyelesaian konflik. rangkum dalam satu paragraf singkat.

b. Gangguan Konsentrasi

Gangguan konsentrasi dan fokus adalah masalah utama bagi anak-anak di era digital yang semakin maju. Penyebab dari masalah ini pada anak dapat dilihat dari berbagai faktor.

1. Penggunaan teknologi yang berlebihan; anak-anak sering menghabiskan waktu yang lama untuk menggunakan media sosial, bermain game, dan menonton video. Aktivitas ini menghemat waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar dan berolahraga. Ketika anak-anak terbiasa dengan hiburan cepat yang ditawarkan oleh teknologi, mereka menjadi kurang tertarik pada tugas-tugas yang memerlukan usaha dan fokus lebih.
2. Konten yang menarik dan menarik perhatian. Aplikasi dan platform digital sering dibuat dengan konten yang menghibur tetapi tidak selalu mendidik. Anak-anak lebih cenderung menyukai konten yang memberikan kesenangan instan ketimbang yang membutuhkan pemikiran mendalam. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk fokus pada aktivitas yang lebih penting seperti belajar.
3. Minimnya pengawasan dari orang tua atau guru. Anak-anak yang tidak mendapat pengawasan yang cukup biasanya menghabiskan waktu yang lebih lama di depan layar tanpa batasan. Ketidalcukupan pengawasan memungkinkan anak-anak mengakses berbagai jenis konten tanpa pengendalian, yang sering kali tidak sesuai dengan usia mereka. Pengawasan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak memanfaatkan teknologi dengan cara yang bijak dan dalam waktu yang wajar.
4. Kebiasaan melakukan banyak tugas sekaligus di mana anak-anak sering terlibat dalam berbagai aktivitas bersamaan, seperti belajar sambil bermain game atau menonton video. Kebiasaan ini bisa mengurangi tingkat konsentrasi dan fokus. Ketika anak-anak berusaha membagi perhatian mereka di antara beberapa aktivitas, mereka tidak mampu memberikan perhatian sepenuhnya pada satu tugas tertentu. Hal ini bisa berakibat pada hasil belajar yang tidak maksimal dan penurunan performa akademik.
5. Anak-anak yang kurang tidur cenderung memiliki tingkat konsentrasi dan fokus yang rendah, dan penggunaan teknologi hingga larut malam dapat mengganggu pola tidur mereka. Anak tidur dengan cukup sangat penting untuk perkembangan otak mereka dan kemampuan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, menjaga pola tidur yang sehat harus menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki energi dan fokus yang cukup untuk belajar.

c. Akses Terhadap Konten yang Tidak Sesuai

Di era internet saat ini, akses konten yang tidak sesuai oleh anak-anak

merupakan masalah besar. Anak-anak dapat dengan mudah terpapar pada berbagai jenis konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti pornografi, kekerasan, bahasa kasar, dan ideologi ekstrem. Terpapar pada jenis konten ini dapat memengaruhi perkembangan mental, emosional, dan sosial mereka. Kurang pengawasan dan kontrol dari orang tua atau pendidik adalah penyebab utama masalah ini. Banyak anak-anak memiliki akses bebas ke perangkat teknologi, tetapi mereka tidak mengawasinya, yang memungkinkan mereka menjelajahi internet dan mengakses konten yang tidak sesuai.

Ada banyak efek negatif dari akses konten yang tidak sesuai. Dari perspektif psikologis, anak-anak yang sering terpapar kekerasan atau pornografi dapat mengalami trauma, kecemasan, dan masalah tidur. Konten kekerasan juga dapat membuat anak-anak menjadi lebih agresif dan tidak berempati terhadap orang lain. Selain itu, ideologi ekstrem dan bahasa kasar yang digunakan oleh anak-anak dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berpikir, membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku dan pengaruh buruk. Dampak sosial juga sangat besar; anak-anak yang terpapar konten yang tidak sesuai mungkin menghindari lingkungan sosial yang positif dan terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat.

Dari berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, sangat penting untuk memastikan siswa tidak terpapar konten negatif dan dampak buruk penggunaan teknologi yang tidak terkendali. Solusinya adalah Dari perspektif nilai, penggunaan media digital dalam PAI harus diimbangi dengan penguatan kontrol moral dan spiritual. Peserta didik yang menghabiskan waktu berlebihan di dunia maya tanpa arahan dapat terpapar informasi yang tidak baik atau mengalami penurunan fokus dalam belajar (Wiyono, 2025).

Karena itu, Pengawasan dan Pembatasan waktu anak-anak dalam menggunakan teknologi sangat krusial di zaman digital ini. Meskipun teknologi dapat menawarkan manfaat untuk pendidikan dan hiburan, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat memberikan efek buruk terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka. Orang tua dan pendidik perlu berperan aktif dalam mengawasi serta membatasi durasi penggunaan teknologi oleh anak-anak. Selain itu, pengawasan konten juga sangat perlu dilakukan. Orang tua sebaiknya mengetahui situs, aplikasi, dan permainan yang diakses anak-anak mereka. Menggunakan perangkat lunak pengawas atau kontrol orang tua dapat membantu dalam memantau serta membatasi akses ke konten yang tidak sesuai.

Orang tua juga perlu terlibat dalam aktivitas online anak-anak, seperti menonton video atau bermain permainan bersama. Ini membantu memastikan bahwa konten yang dilihat adalah sesuai, memperkuat ikatan keluarga, dan memberi peluang untuk membahas isu-isu yang muncul dari kegiatan online tersebut. Selain itu, Pendidikan literasi digital baik di sekolah maupun di rumah membantu anak-anak untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, aman, dan bertanggung jawab, serta menyadari potensi risiko kesehatan fisik seperti kelebihan berat badan dan masalah penglihatan, serta dampak sosial seperti keterasingan dan penurunan kemampuan berkomunikasi langsung. Sekolah juga berperan dalam memperkenalkan dan meningkatkan literasi digital.

Dalam kurikulum yang diterapkan, sekolah seharusnya menyajikan pelajaran yang terstruktur mengenai penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Pelajaran ini harus mencakup pemahaman tentang risiko dan akibat dari perilaku online yang tidak pantas, teknik untuk melindungi

privasi dan keamanan pribadi, dan keterampilan untuk mengelola data dengan baik di era informasi yang cepat dan berubah-ubah.

KESIMPULAN

Pembelajaran multimedia memiliki peranan yang sangat vital dalam memperbaiki mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan multimedia yang menggabungkan teks, gambar, suara, video, dan animasi dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, serta membantu siswa dalam memahami materi PAI secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, multimedia memberikan kemudahan dalam belajar terkait waktu dan tempat, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung pengembangan literasi digital yang sesuai dengan tuntutan generasi digital saat ini. Namun, penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI perlu dilaksanakan dengan bijaksana dan terarah, tetap mengacu pada nilai-nilai Islam. Berbagai tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, gangguan fokus, dan akses ke konten yang tidak pantas memerlukan keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam melakukan pengawasan, membatasi penggunaan teknologi, serta memperkuat literasi digital dan nilai-nilai moral-spiritual. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran multimedia dapat menjadi alat yang efektif tidak hanya dalam meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran spiritual siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Khairani, Reinita Nur Rahma, S. S. F. S. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(01), 447.
- Dimas Purnomo, Muhammad Afif Marta, G. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 415.
- Dyah Farissa, B. H. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 207.
- Ellisa Fitri Tanjung, H. Z. B. B. M. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 249.
- Fatimatul Aulia, M. T. (2025). MULTIMEDIA INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(1), 160.
- Gusti Sab'an Wildan, B. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 125.
- Hesti Yuningsih, H. H. (2024). Peran Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran PAI di SDN 018 Balikpapan Barat. *JERP: Journal Of Educational Research and Practice*, 2(2), 103.
- Irmawati, & , Faridi, M. N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Smart Apps Creator (SAC) di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1369.
- Lailatun Nur Kamalia Siregar, Laura Bofferding, I. A. (2024). MANFAAT MULTIMEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PEMAHAMAN SISWA ANAK USIA DASAR. *NIZHAMIYAH*, XIV(2), 148-149.

- Legi Aulia Putri, U. R. (2024). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 28.
- Lestari, A. S. (2013). PEMBELAJARAN MULTIMEDIA. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 86.
- Monika, N. (2023). Peran Strategis Media Pembelajaran PAI Digital. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 364–365.
- Muhammad Saleh, Mutmainnah Amaliah, M. Y. (2025). Multimedia Dalam Pembelajaran PAI: Konsep Dan Teori, Ragam Multimedia, Langkah-Langkah Pengembangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 3(2), 647–650.
- Muharrani, Sri Murhayati, Z. (2025). Optimalisasi Penggunaan Multimedia Sebagai Sumber dan Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(1), 14–17. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Putra Dedy Darmawan, Moh Fitrah Ramadani Aziz, K. A. (2025). Kesenjangan Akses Teknologi di Sekolah: Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 4.
- Rahmi, A. N., Buabara, H., Miyazaki, A. F. N., Rusmayadi, & Herman. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 129–132.
- Siti Rohmatun, M. Nasor, N. A. P. S. (2024). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(02), 303.
- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam Indoneisa (JUPENDIA)*, 1(1), 5.